

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar di rumah adalah kegiatan yang sudah sering kita sebagai masyarakat Indonesia lakukan. Belajar di rumah biasanya dilakukan ketika diberi pekerjaan rumah (PR) oleh guru dan ketika ada ujian berlangsung. Apalagi saat tahun 2020, waktu di mana Covid-19 sedang menyerang Indonesia, terpaksa sistem pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring atau belajar di rumah.

Nyatanya, 66% siswa mengaku tidak nyaman belajar di rumah (UNICEF, 2020). Peran orang tua menjadi sangat penting. Tetapi, tidak sedikit orang tua yang cuek dalam hal ini bahkan orang tua justru memperkeruh suasana di rumah menjadi tidak kondusif sehingga anak menjadi tidak mempunyai motivasi belajar. Rumah yang tidak kondusif, contohnya seperti orang tua sering bertengkar di depan anak, bisa mempengaruhi psikologis anak. Tidak mendapatkan kasih sayang secara psikologis yang cukup dari orang tua bisa menyebabkan perkembangan moral dan psikososial anak menurun (Kemenkes, 2022). Di sisi lain, sudah banyak informasi yang bisa diakses tentang pentingnya peran orang tua, namun masih banyak anak yang mengaku kurang nyaman belajar di rumah.

Dengan demikian orang tua perlu diingatkan kembali, supaya tidak memberikan dampak yang buruk kepada anak yang mengalaminya. Ada beberapa hal yang dapat dilihat ketika anak mulai melakukan perilaku moral buruk yaitu: tidak mau meminta maaf ketika membuat kesalahan; tidak mau mengikuti peraturan di sekolah maupun di rumah; suka membuat kegaduhan yang tidak baik hanya untuk mencari perhatian (Kemenkes, 2022).

Dengan masalah dan urgensi yang terjadi ini, mungkin akan bisa terselesaikan dengan adanya media persuasi berupa kampanye yang bisa meningkatkan awareness kepada orang tua di Indonesia. Hal ini menjadi awal

baru untuk orang tua bisa lebih berkontribusi dalam pembelajaran anak. Langkah awal bisa dengan menjaga kekondusifan suasana rumah sehingga anak tidak terganggu untuk belajar, lalu bisa mulai bertanya kepada anak tentang perkembangan belajarnya. Hal-hal kecil seperti ini bisa membuat suasana hati anak menjadi lebih senang, merasa dipedulikan dan meningkatkan motivasi belajar anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa tidak nyaman belajar di rumah karena suasananya tidak kondusif sehingga motivasi belajar anak menjadi berkurang
2. Minimnya tingkat perhatian orang tua bahwa peran mereka dalam menjaga suasana belajar sangat penting sedangkan, sudah banyak media informasi yang beredar dan dapat diakses dengan mudah oleh orang tua
3. Kurangnya media persuasif untuk meningkatkan tingkat perhatian dan mengubah perilaku orang tua

Dari rumusan masalah yang ada, maka dapat menyimpulkan bahwa penulis melakukan penelitian dengan pertanyaan:

Bagaimana perancangan media persuasi meningkatkan perhatian orang tua untuk mendukung kekondusifan suasana belajar di rumah?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka berikut adalah batasan masalah:

1) Demografis

- a) Jenis kelamin: Perempuan dan laki-laki
- b) Usia: 40-45 tahun
- c) Pendidikan: SMA sederajat, diploma, dan sarjana
- d) Status ekonomi: SES A-B
- e) Mempunyai anak usia 10-15 tahun

Menurut Badan Narkotika Nasional, usia 10-15 tahun adalah masa pubertas yang di mana anak mengalami masa transisi dan mengalami perubahan yang besar secara fisik, emosional, dan sosial. Selama pubertas berlangsung, mereka mengalami emosi yang bergejolak, kebingungan, dan keinginan untuk mandiri. Makanya, sangat penting peran orang tua untuk aktif dan support.

2) Geografis

- a) Negara: Indonesia
- b) Kota: Bandar Lampung

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Treza Rinanda Eggi. P di Bandar Lampung, hasil survey menunjukkan bahwa ada ketidakefektifan dalam pembelajaran, kebosanan, hingga menurunnya prestasi belajar yang terjadi saat belajar di rumah.

3) Psikografis

- a) Orang tua yang memiliki anak usia 10-15 tahun dan tidak mempunyai motivasi belajar di rumah
- b) Orang tua yang ingin lebih dekat lagi dan mau membantu pendidikan anaknya

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang media persuasi mengenai perubahan perilaku orang tua dalam peran mereka menjaga suasana belajar di rumah.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menguji ilmu yang sudah ditempuh selama perkuliahan, mampu untuk melaksanakan Tugas Akhir, dan menambah ilmu dalam proses pengerjaan. Dan juga sebagai syarat kelulusan meraih gelas Sarjana Desain.

2) Bagi Orang Lain

Memberikan informasi dan persuasi kepada orang tua untuk menjaga suasana belajar di rumah tetap kondusif.

3) Bagi Universitas

Hasil penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada mahasiswa lainnya.

